

Matematika yang Inklusif: Analisis Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada SMP Negeri 2 Magelang, Indonesia

Inclusive Mathematics: An Analysis of the Learning Process with a Differentiated Approach in the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 2 Magelang, Indonesia

Nurul Sangadatul Khusna^{(1)*}, Risky Dwi Setyowati⁽¹⁾, Anatasia Dwiyanti⁽¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar – Jl Kapten Suparman No. 39, Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah (56116)

*Email: nurulsangadatulkhusna@students.untidar.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran matematika yang inklusif dengan pendekatan diferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Magelang, Indonesia. Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam pembelajaran, menawarkan kesempatan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan beragam siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan observasi kelas, wawancara dengan guru, analisis dokumen kurikulum, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran matematika tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu dalam mengatasi kesenjangan pembelajaran di antara siswa dengan latar belakang yang berbeda. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi diferensiasi, termasuk kurangnya pelatihan dan sumber daya yang memadai.

Kata Kunci : *Matematika Inklusif; Pendekatan Diferensiasi; Kurikulum Merdeka; Proses Pembelajaran; Pendidikan Inklusif; Indonesia*

ABSTRACT

This research aims to analyze the inclusive mathematics learning process with a differentiation approach in the context of the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 2 Magelang, Indonesia. The Merdeka Curriculum, introduced to provide freedom and flexibility in learning, offers an opportunity to implement learning strategies that are more responsive to the diverse needs of students. The research method used is qualitative with a case study approach, involving classroom observations, interviews with teachers, curriculum document analysis, and literature review. The research results show that the implementation of a differentiated approach in mathematics learning not only increases student engagement but also helps in bridging the learning gaps among students from different backgrounds. In addition, this research identifies the challenges faced by teachers in implementing differentiation strategies, including the lack of adequate training and resources.

Keywords: *Inclusive Mathematics; Differentiated Approach; Merdeka Curriculum; Learning Process; Inclusive Education; Indonesia*

Submitted : 23 November 2024

Accepted : 08 Januari 2025

Published : 13 Januari 2025

1. PENDAHULUAN

Jalannya kegiatan pendidikan yang ada di Indonesia disesuaikan dengan panduan atau acuan yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum menurut George A. Beauchamp (1976) dalam (Sugawara & Nikaido, 2014) diartikan sebagai dokumen tertulis yang berisikan seluruh mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik melalui pilihan berbagai disiplin ilmu dan rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003

47 | How to cite this article (APA): Khusna NS., Setyowati, RD., & Dwiyanti, A. (2024). Matematika yang Inklusif: Analisis Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada SMP Negeri 2 Magelang, Indonesia. Prosiding Hari Bangsa LPPM Universitas Timor. 1 (1): 47-52. doi: <https://doi.org/10.32938/phb.v1i1.8520>

tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan sebuah dokumen tertulis yang membahas mengenai tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan cara dalam menyelenggarakan pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Semakin baik kurikulum yang digunakan maka akan semakin baik pula pendidikan di negara tersebut. Hal ini menyebabkan sering kali kurikulum berubah untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik. Begitu pula kurikulum pendidikan di Indonesia sering kali diubah menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan, perkembangan zaman, dan kebutuhan pendidikan. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang diterapkan saat ini. Kurikulum ini memberikan kemerdekaan bagi satuan pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan. Kebebasan dalam berinovasi, menggali potensi dan meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh sekolah, guru, dan peserta didik secara mandiri. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Yandri (2022), guru dan peserta didik diberi kebebasan untuk mengakses ilmu pengetahuan, serta metode pembelajaran yang berdiferensiasi.

Pendekatan berdiferensiasi telah diterapkan dalam Kurikulum Merdeka dimana guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengelola pengetahuannya sendiri dalam belajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya masing-masing (Zaenab et al., 2024). Penerapan pendekatan ini diharapkan mampu mendukung setiap peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan dalam diri sehingga mencegah munculnya pemikiran gagal dalam pengalaman belajar mereka. Pendekatan ini erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik dalam kegiatan persekolahan.

Kegiatan persekolahan sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran sangat berhubungan dengan guru dan peserta didik yang didukung dengan adanya perencanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran, media pembelajaran, serta kesiapan untuk membantu terwujudnya kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.

SMP Negeri 2 Magelang adalah salah satu sekolah yang ada di Kota Magelang. Sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka selama kurang lebih tiga tahun. SMP Negeri 2 Magelang, Jawa Tengah mulai menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran baru 2022/2023 (Layla, 2022). Dalam penerapan kurikulum merdeka ini pasti tidaklah mudah bagi setiap sekolah di Indonesia begitu pula untuk SMP Negeri 2 Magelang. Tantangan dan hambatan pasti ada dalam setiap tahapannya. Terlebih jika sarana prasarana di sekolah masih belum memadai yang membuat perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi Kurikulum

Merdeka tidak akan mudah. Apalagi dalam pembelajaran matematika yang sering kali dicap sebagai pembelajaran yang tidaklah mudah. Apakah proses pembelajaran matematika yang menerapkan pendekatan berdiferensiasi di SMP Negeri 2 Magelang sudah sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka dilakukanlah penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran matematika yang inklusif dengan pendekatan diferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Magelang, Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis proses pembelajaran matematika yang menerapkan pendekatan berdiferensiasi di SMP Negeri 2 Magelang. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan pada kelas 7B dan 7C untuk memahami implementasi pendekatan berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan Guru Mata Pelajaran Matematika, yaitu Ibu Kiki Luiana, S.Pd., Si., untuk menggali informasi terkait perancangan pembelajaran, implementasi, kendala, dan solusi yang diterapkan. Selain itu, dokumen kurikulum, modul ajar, dan media pembelajaran yang digunakan juga dianalisis untuk mendukung hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Magelang selama lima minggu, mulai dari tanggal 26 Agustus hingga 30 September 2024. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL

Bagian hasil dan pembahasan ini menggabungkan temuan dari observasi, wawancara, dan analisis terkait penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Magelang. Berdasarkan hasil observasi kelas 7B dan 7C, serta wawancara dengan guru matematika yaitu Ibu Kiki Luiana, S.Pd., Si., berikut adalah hasil analisis yang diorganisir dalam tabel.

Tabel 1. Perbandingan Karakteristik Kelas 7B dan 7C

Karakteristik	Kelas 7B	Kelas 7C
Kesiapan	Siswa segera menyiapkan buku dan perlengkapan lainnya saat guru masuk.	Siswa juga menyiapkan perlengkapan namun lebih ceria.
Perhatian	Memperhatikan pembelajaran dengan serius.	Lebih aktif dan antusias dalam memperhatikan.
Keaktifan	Cenderung kurang bertanya dan tidak ada yang bersedia membaca tanpa	Lebih aktif, tidak ragu bertanya, dan bersemangat dalam mengerjakan latihan soal.

	ditunjuk.	
Kemampuan Pemahaman	Cepat memahami materi namun cenderung malu bertanya.	Memiliki keinginan untuk bertanya dan lebih aktif dalam diskusi.

Sumber: Hasil observasi, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kelas 7B menunjukkan sikap yang lebih pasif dibandingkan kelas 7C, yang lebih antusias dan aktif dalam bertanya. Hal ini mungkin berhubungan dengan perbedaan tingkat kepercayaan diri dan dinamika kelas.

Tabel 2. Implementasi Pendekatan Diferensiasi dalam Pembelajaran Matematika

Aspek Pembelajaran	Kelas 7B	Kelas 7C
Metode Pembelajaran	Menggunakan model kooperatif, ceramah, dan diskusi kelompok.	Lebih banyak diskusi kelompok dan PBL (<i>Problem-Based Learning</i>).
Penyesuaian Materi	Latihan soal lebih sering diberikan untuk memastikan pemahaman.	Penyesuaian materi dilakukan dengan diskusi dan praktik soal.
Aktivitas Siswa	Cenderung pasif, meskipun cepat menangkap materi.	Lebih aktif, terutama dalam bertanya dan mengerjakan soal.

Sumber: Hasil wawancara, 2024

Pendekatan diferensiasi yang diterapkan di kelas 7B lebih difokuskan pada latihan soal dan pemahaman individu. Sebaliknya, kelas 7C menunjukkan dinamika yang lebih aktif dengan pendekatan yang lebih mengarah pada kolaborasi dan diskusi kelompok.

Tabel 3. Kendala dalam Penerapan Pendekatan Diferensiasi

Kendala	Kelas 7B	Kelas 7C
Perbedaan Kemampuan Siswa	Terdapat perbedaan kemampuan awal yang cukup signifikan antara siswa, yang mempengaruhi keaktifan.	Meskipun aktif, beberapa siswa kesulitan dalam memahami materi yang lebih kompleks.
Keaktifan Siswa	Kurangnya partisipasi aktif dari siswa, lebih banyak siswa yang pasif.	Siswa lebih aktif, namun ada kecenderungan untuk mendominasi diskusi oleh beberapa siswa.
Metode Pembelajaran	Kadang-kadang metode yang diterapkan kurang menstimulasi interaksi lebih lanjut.	Pembelajaran berbasis masalah membantu, namun membutuhkan waktu lebih banyak.

Sumber: Hasil wawancara, 2024

Kendala yang ditemukan dalam penerapan pendekatan diferensiasi terutama terkait dengan perbedaan kemampuan siswa dan perbedaan tingkat keaktifan antara kelas. Meskipun kelas

7C menunjukkan lebih banyak interaksi, hal ini juga menyebabkan beberapa siswa tidak terlalu terfokus pada materi secara mendalam.

Tabel 4. Penilaian dan Tindak Lanjut Pembelajaran

Aspek Penilaian	Kelas 7B	Kelas 7C
Jenis Penilaian	Ulangan, kuis, latihan soal, observasi sikap.	Ulangan, kuis, latihan soal, observasi sikap.
Tindak Lanjut	Memberikan latihan tambahan untuk siswa yang belum memahami materi dengan baik.	Memberikan pengayaan dan lebih banyak latihan soal.
Aspek yang Dinilai	Pengetahuan, sikap, keterampilan.	Pengetahuan, sikap, keterampilan.

Sumber: Hasil wawancara, 2024

Penilaian yang dilakukan mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Di kedua kelas, guru memberikan tindak lanjut berupa latihan tambahan atau pengayaan sesuai dengan hasil penilaian.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa Guru menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan strategi diferensiasi, seperti keragaman kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan sulitnya mengelola kelas dengan aktivitas yang bervariasi. Kurangnya sumber daya dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, ditambah kompleksitas penilaian yang harus mencerminkan kemajuan tiap siswa, juga menjadi kendala. Meski demikian, penerapan pendekatan diferensiasi di SMP Negeri 2 Magelang sudah cukup baik. Kelas 7B, yang cenderung pasif, diuntungkan dengan metode latihan soal individual, sementara kelas 7C yang lebih aktif membutuhkan pendekatan berbasis kolaborasi. Strategi diferensiasi ini menunjukkan kemajuan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, meskipun perlu terus disesuaikan agar semua siswa, baik yang aktif maupun pasif, dapat berkembang sesuai kemampuan dan gaya belajarnya. Dukungan berupa kreativitas, pelatihan, dan teknologi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam proses pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan berdiferensiasi dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Magelang membutuhkan

penyesuaian antara model, metode, dan strategi pembelajaran yang digunakan, baik kemampuan dan karakteristik siswa.

2. Penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Magelang tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu dalam mengatasi kesenjangan pembelajaran di antara siswa dengan latar belakang yang berbeda.
3. Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi diferensiasi, termasuk kurangnya pelatihan dan sumber daya yang memadai.

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat saran dari penulis, yaitu dalam perencanaan proses pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswanya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Dalam pembelajaran di kelas hendaknya seimbang antara pelaksanaan, materi, evaluasi, dan keaktifan siswa agar tercipta pembelajaran yang maksimal dan menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN (*Avenir*12, kapital, tebal, *spacing before* 12 pt, *after* 6 pt)

- Layla, A. N. (2022, July 22). SMPN 2 Kota Magelang Siap Menyongsong Implementasi Kurikulum Merdeka. Siedoo.com. Retrieved from SMPN 2 Kota Magelang Siap Menyongsong Implementasi Kurikulum Merdeka –
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014). Properties of AdeABC and AdeIJK efflux systems of *Acinetobacter baumannii* compared with those of the AcrAB-TolC system of *Escherichia coli*. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257. doi: <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Yandri, A. (2022) PERAN GURU DALAM MENGHADAPI INOVASI MERDEKA BELAJAR. Direktorat Guru Pendidikan Dasar, Gurudikdas. Retrieved from: gurudikdas.kemdikbud.go.id
- Zaenab, S., Asari, S., & Huda, S. (2024). Pembelajaran Berdeferensiasi Berbasis Problem Posing : Sebuah Kajian Kemampuan Penalaran Matematis. *Numeracy*, 10(2), 181–193. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v10i2.2402>